

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari cerita rakyat yang berjudul *Doubutsukai* ditemukan sejumlah 113 data. Yaitu berupa pronomina persona 63 data, pronomina demonstratif 28 data, dan pronomina komparatif 22 data. Tabel di bawah ini rincian dari bentuk referensi pronomina yang ditemukan pada cerita rakyat *Doubutsukai* sesuai dengan teori pada kajian pustaka sebelumnya.

Table 4.1 Bentuk Referensi Pronomina pada cerita rakyat *Doubutsukai*

No	Jenis Referensi Pronomina	Bentuk	Jumlah
1.	Pronomina Persona <i>Ninshou Daimeishi</i> (人称代名詞)	<i>Watashi</i> (私)	24
2.		<i>Watakushidomo</i> (私共)	3
3.		<i>Ware</i> (我)	8
4.		<i>Watashitachi</i> (私たち)	1
5.		<i>Anata</i> (あなた)	11
6.		<i>Omae</i> (お前)	4
7.		<i>Minna</i> (皆)	6
8.		<i>Donata</i> (どなた)	1
9.		<i>Dare</i> (誰)	1
10.		<i>Jibun</i> (自分)	1
11.		~ <i>san</i> / ~ <i>chan</i> (~さん・~ちゃん)	3
12.	Pronomina Demonstratif <i>Shiji Daimeishi</i> (指示代名詞)	<i>Kono</i> (この)	11
13.		<i>Sono</i> (その)	6
14.		<i>Sore</i> (それ)	2
15.		<i>Kore</i> (これ)	2
16.		<i>Soko</i> (そこ)	1
17.		<i>Donna</i> (どんな)	2
18.		<i>Sonna</i> (そんな)	4

Lanjutan Tabel 41

No	Jenis Referensi Pronomina	Bentuk	Jumlah
19.	Pronomina Komparatif <i>Hikaku Hyougen</i> (比較表現)	<i>You</i> (よう)	13
20.		<i>Ichiban</i> (一番)	2
21.		<i>Onaji</i> (同じ)	4
22.		<i>Kurabe</i> (比べ)	1
23.		<i>Hodo</i> (ほど)	1
		<i>Yori</i> (より)	1
Total			113

4.2 Analisis data

Berdasarkan data 113 yang terdapat pada tabel 4.1 penulis akan melakukan pembahasan dengan mengklasifikasikan data pronomina persona, pronomina demonstratif, dan pronomina komparatif sesuai dengan teori fungsi pada bab dua. Dari pengklasifikasian bentuk pronomina tersebut akan dipaparkan dalam paragraf dan juga akan menganalisis bagaimana perujukan anteseden sesuai dengan sifatnya oleh referensi pronomina, apakah secara anaforis atau secara kataforis.

Untuk menganalisis bentuk-bentuk pronomina menggunakan teori pada bab kajian pustaka menurut masing-masing jenis referensi pronomina, sehingga akan ada 9 analisis data. Dimana 9 analisis data tersebut mewakili beberapa masing-masing bentuk referensi yaitu, untuk pronomina persona berupa *watashi*, *anata*, *watashitachi*, *minna*, *~san*, *donata*, *jibun*, Pronomina demonstratif berupa *kono*, *sono*, *donna*, *sonna*, *soko*, dan pronomina komparatif berupa *youni*, *ichiban*, *yori*. Lebih lanjut analisis akan dilakukan secara berurutan dimulai dari pronomina persona, pronomina demonstratif, dan terakhir pronomina komparatif.

Data 1

Konteks :

Paragraf yang menjelaskan disaat muncul perbedaan pendapat diantara kelompok burung. Yang paling berbeda pendapat tentang pertemuan tersebut adalah elang besar. Ia mengumpulkan semua jenis burung dan memaparkan ketidakadilan yang mereka terima agar mendapatkan persetujuan dari kawan-kawannya dari jenis burung.

¹(1) 拙者は大鷹雄哉と申します。²大抵諸氏には、お目に掛ったことがあるやうにぞんじます。³さて、(2) 拙者の申し上ぐることは、此度の動物保護会について、獅子殿が会長の任に当り、大権をふるってをりますが、是れは、大間違いの親玉、無学の登録商標と考ひます。

¹(1) *Sessha ha ootaka yuuya to moushimasu.* ² *Taiteishoshi ni ha, o me ni kaketta koto ga aru yauni zonjimasu.* ³ *Sate, (2) sessha no moushiaguru koto ha, kono tabi no doubutsu hogokai nitsuite, shishiten ga kaichou no makaseru ni Atari, taiken wo furutte wo rimasuga, kore ha, oomachigai no oyadama, mugaku no touroku shouhyou to kangahimasu.*

Saya adalah elang besar. Saya pikir sebagian besar dari anda sekalian pernah bertemu dengan saya sebelumnya. Yang ingin saya katakan adalah, dalam pertemuan untuk membahas tentang perlindungan terhadap masing-masing binatang ini, Tuan Singa yang telah mengemban amanat sebagai ketua telah berlaku sewenang-wenang, dan ini adalah pokok dan kesalahan yang utama. Saya pikir hal ini adalah sama seperti membuat catatan perdagangan tapi tanpa memiliki pengetahuan yang cukup.

Analisis :

Paragraf data 1 mengandung 2 pronomina persona pertama, 2 kata 拙者 (*sessha*) pada kalimat ¹ dan ³ adalah istilah 私 (*watashi*) bagi kaum samurai atau prajurit yang berarti 'saya' menunjuk langsung pada si pembicara (elang besar). Kata

(1) *sessha / watashi* pada kalimat pertama, mengacu pada *ootaka yuuya* (elang besar) dan memiliki referensi endofora atau merujuk secara katafora (merujuk silang pada unsur yang disebutkan setelahnya). Kemudian, sama halnya pada

kalimat 3 kata (2) *sessha / watashi* merujuk silang pada pada unsur kalimat yang disebutkan setelahnya yaitu *kono tabi no doubutsu hogokai nitsuite*.

Data 2

Konteks :

Sang Raja Singa memerintahkan pelayannya untuk memeriksa suara tangisan yang sangat keras dari pojok halaman rumah. Ternyata yang sedang menangis tersebut adalah dua ekor kutu bulu yaitu *Nomi* dan *Shirami*. Setelah menanyakan penyebab tangisan itu ternyata *Nomi* mengatakan demikian.

「脊骨のない動物は、皆々帰れとの仰せなれども、我輩は、今にも、爪先の露と消え失せるか知れぬ、弱動物なれば、もし此まま帰れば、明日参らるといふ当てがなく、余りお情きを辞」

“*Sebone no nai doubutsu ha, (1)minamina kaere to no oosenare domo, (2)wagahai ima ni mo, tsumasuki no tsuyu to kie useru ka shirenu, yowadoubutsu nareba, moshi konomama kaereba, ashita mairaruru to ifu ate ga naku, amari o nasaki o kotoba*”

“Semua binatang yang tak bertulang belakang telah diperintahkan untuk pulang, namun jika kami pulang sekarang mungkin kami akan hilang lenyap seperti embun pagi. Kami adalah binatang yang lemah, kalau pulang dalam keadaan seperti ini, mungkin besok pagi kami tidak akan dapat lagi datang kemari. Mohon maafkan kami karena telah lancang berkata demikian”.

Analisis :

Pada paragraf data 2 mengandung 2 pronomina persona. Keduanya mengandung persona pertama, yaitu 皆々 (*minamina*) dan 我輩 (*wagahai*) atau *watashitachi*.

Yang pertama, kalimat “*minamina kaere to no oosenare domo...*”, kata *minamina* atau ‘semua’ merujuk silang pada unsur di luar konteks (bahasa) dan bersifat eksofora karena dalam kalimat tersebut tidak didapatkan unsur yang merujuk silang pada ‘*minamina*’. Kemudian yang kedua, pada kalimat “*wagahai ima ni mo, tsumasuki no tsuyu to kie useru ka shirenu,...*” kata *wagahai* mengacu pada

Sebone no nai doubutsu, memiliki referensi endofora bersifat anafora karena merujuk silang pada unsur yang disebutkan sebelumnya.

Data 3

Konteks :

Saat Kerang merah menyapa cumi-cumi

赤貝 : オイオイ、そこをお通りなされるのは、(1)章魚さんじゃございませんか。」

Akagai : *Oi oi, soko wo otoorinasaru no ha, (1)tako san ja gozaimasenka.*

Kerang : Hei, bukankah yang sedang berjalan disitu adalah cumi-cumi?

章魚 : ハイ、(2)拙者は仰の通り、たこでございしますが、さうおっしゃる(3)あなたは、(4)どなた様でございます。」

Tako : *Hai, (2)sessha ha ooseno toori, tako de gozaimasu ga, sau ossharu (3)anata ha, (4)donata sama de gozaimasu.*

Cumi-cumi : Ya, benar. Seperti yang anda katakan, saya adalah cumi-cumi. Siapa gerangan?

赤貝 : 赤貝でございます。

Akagai : *Akagai de gozaimasu.*

Kerang : saya kerang merah,” katanya.

Analisis:

Paragraf percakapan pada data 3 terdapat 1 pronomina persona pertama, 2 persona kedua, dan 1 pronomina penanya. Yang pertama pada kalimat “*tako san ja gozaimasenka*”, kata (1) ~*san* merupakan kelompok *Taisho* dipakai oleh

pembicara (*Akagai* / kerang merah) pada saat menunjukkan lawan bicara atau sesuatu yang berhubungan dengan lawan bicara (*Tako* / cumi-cumi). Mengacu pada kalimat “*soko wo otoorinasaru no...*” memiliki referensi endofora secara

anafora yang merujuk silang pada kalimat sebelumnya atau di sebelah kiri. Lalu pada kata (2) *sessha* / *watashi* termasuk kelompok *Jishou* dipakai oleh pembicara

saat menunjukkan diri sendiri, yang mengacu pada kalimat “*tako de gozaimasu*

ga...” merujuk silang pada unsur kalimat setelahnya, dan memiliki referensi endofora secara katafora. Kemudian pada (3) kata *anata* merupakan persona kedua yang dipakai oleh pembicara yaitu *Tako* saat menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan lawan bicara yaitu *Akagai*. Sekaligus mengacu langsung pada kalimat setelahnya yaitu (4) “*donata sama de gozaimasu*” dan bersifat endofora secara katafora.

Data 4

Konteks :

Cumi-cumi mempunyai niat yang jahat, ia bermaksud untuk membunuh sang kerang merah.

¹いきなり二本の脚を赤貝の中へさし入れました。²赤貝は、見た所では馬鹿らしい動物でございますが、中々油断はいたしません。³いのち限りの大力を出して、早速貝の口を閉じましたから、たこは涌くてたまりません。⁴人が敵に追ひかけられたとき、灰一つかみをとって、敵へ打ちつけ、敵の目をくらまして、にげることがございますが、「たこも危い場合には、あたまから、墨水をふき出して、まわりの水を、真黒にし、(1) 自分の身体をかくして、逃げ去ることがあります。」⁵今度も、墨水を充分にふき出しましたが、(2) 自分のあしは、貝に挟まれて居るのでございますから、少しも其甲斐なく、とうとう、二本の脚は貝の餌食にせられ、不具者となつて、其場に往生しました。

¹*Ikinari nihon no ashi wo akagai no naka e sashi iremashita.* ²*Akagai ha, mita tokoro de ha baka rashii doubutsu de gozaimasuga, nakanaka yudan ha itashimasen.* ³*Inochi kagiri no dairiki wo dashite, sassoku kai no guchi wo tojimashita kara, tako ha waketetamarimasen.* ⁴*Hito ga kataki ni ohikakerareta toki, hai hitotsu kami wo totte, kataki e uchitsuke, kataki no me wo kuramashite, nigeru koto ga gozaimasuga, "tako mo abunai baai ni ha, atama kara, sumimizu wo fukidashite, mawari no mizu wo, makkuro ni shi, (1) jibun no karada wo kakushite, nigesaru koto ga arimasu."* ⁵*Kondo mo, sumimizu wo juubun ni fukidashimashita ga, (2) jibun no ashi ha, bai ni hasamarete iru node gozaimasu kara, sukoshi mo sono kai naku, toutou, nihon no ashi ha bai no ejiki ni serare, fugusha to natte, soreba ni oujoumashita.*

Tiba-tiba ia memasukkan kakinya ke dalam cangkang kerang. Namun, kerang merah yang terlihat sebagai binatang bodoh itu tidak tinggal diam. Selama masih ada nyawa dalam tubuhnya ia berusaha mati-matian dengan cara secepat mungkin

menutup cangkangnya. Karena kaki-kakinya terjepit, maka cumi-cumi pun merasa kesakitan. Sama seperti manusia dikejar musuhnya, ia akan meraup abu lalu melemparkan ke arah mata musuhnya, dan pada saat itu ia dapat segera melarikan diri dari musuhnya. Demikian pula dengan sang cumi-cumi, pada saat dalam keadaan berbahaya, ia mengeluarkan tinta hitam dari kepalanya hingga membuat air di sekitarnya menjadi gelap gulita. Dengan demikian, sambil menyembunyikan diri, ia bermaksud untuk melarikan dirinya. Kali ini pun ia mengeluarkan tinta hitam yang cukup banyak. Namun karena kakinya terjepit pada cangkang kerang, ia sama sekali tak dapat melepaskan diri. Sebaliknya sedikit demi sedikit, kedua kakinya dimakan oleh sang kerang.

Analisis :

Pada data 4 mengandung 2 pronomina persona pertama yaitu 自分 (*jibun*) termasuk kelompok *Jishou* atau berhubungan dengan diri sendiri. Kedua kata *jibun* Menunjuk pada *Tako* / cumi-cumi yang ditandai pada kalimat (1) "*jibun no karada wo kakushite...*" kata *jibun* mengacu pada unsur kalimat sebelumnya yaitu pada kalimat ⁴ yang berarti memiliki referensi endofora secara anafora yaitu mengacu pada kalimat "*tako mo abunai baai ni ha,...*". Kemudian pada (2) kata *jibun* juga memiliki referensi endofora secara anafora, merujuk pada kalimat sebelumnya yaitu pada kalimat ³, "*tako ha wakutetamarimasen.*"

Data 5

Konteks :

Merupakan paragraf awal dalam pembukaan sebuah cerita yang menjelaskan tentang seorang dewa yang memiliki keinginan yang tidak wajar.

「昔々極昔、(1) この世界も、今の世界ではなく、一大前の世界の時に、無理な願ひをかけた神様がありまして、地球の丸焼を食べたいとおっしゃり、地球を紅くなるほど焼きましたから、(2) 其地球うへ居た、草木鳥獸の類は、皆焼死んでしまひました。² かやうに、熱く焼いたので、口を付ける事も出来ず、少し冷めてから食べようといつて居りましたが、(3) 其神様

は、そのまま 忘れて仕舞、地球も追々冷て来たので、又地球上には幾千万億とも、数の知れない草木鳥魚虫の類が、できて来ました。

¹*Mukashimukashi, (1) kono sekai mo, ima no sekai de ha naku, ichidaimae no sekai no toki ni, murina negahi (negai) wo kaketa kamisama ga arimashite, chikyuu no maruyaki wo tabetai to osshari, chikyuu wo akaku naruhodo yakimashita kara, (2) sono chikyuu ue ita, soumokutorikemono no tagui ha, minna yakishinde shimahimashita. ²Kayauni, atsuku yaita node, guchi wo tsukeru koto mo dekizu, sukoshitsumete kara tabetai to itte irimashita ga, (3) sono kamisama ha, sonomama waserete shimai, chikyuu mo oioi tsumete kita node, mata chikyuu ue ni ha ikusenmanoku tomo, kazu no shirenai soumokutorikemonogyochuu no tagui ga, dekitekimashita.*

Pada zaman dahulu kala, di dunia ini, bukan dunia sekarang, pada satu generasi sebelum dunia ini, terdapat seorang dewa yang mempunyai keinginan tidak wajar. Ia mengatakan bahwa ingin makan bumi ini dengan cara dibakar bulat-bulat. Karena ia telah membakar hingga merah membara, maka semua jenis makhluk hidup yang tinggal di atasnya mati terpanggang semua. Namun karena bumi masih terlalu panas, maka ia tidak bisa memasukkan ke dalam mulutnya. Ia akan baru memakannya setelah agak dingin nanti. Tapi, kali ini pun sang dewa lupa untuk memakannya hingga akhirnya bumi itu perlahan-lahan menjadi dingin kembali. Kemudian, di atas bumi mulai muncul kembali berbagai jenis makhluk hidup yang jumlahnya sangat banyak dan tak terhitung.

Analisis :

Pada paragraf data 5 mengandung 3 pronomina demonstratif, yaitu 1 kata この (*kono*) dan 2 kata 其 (*sono*) yang termasuk ke dalam kelas kata 連体詞 (*rentaishi*) dengan fungsi menunjuk atau untuk menerangkan nomina. Hal itu ditunjukkan dalam kata (1) この世界 (*kono sekai*) memiliki sistem “Ko”, (2) 其地球 (*sono chikyuu*) dan (3) 其神様 (*sono kamisama*) memiliki sistem “So”. Pronomina

demonstratif (1) この世界 (*kono sekai*) yang terdapat pada kalimat ¹ menunjuk sesuatu dan menjadikannya sebagai topik atau hal yang dibicarakan tersebut muncul pada kalimat setelahnya, yaitu menerangkan nomina yang di depannya, merujuk pada unsur sebelah kanan mengacu pada kalimat 今の世界ではなく、

一大前の世界の時に、無理な願ひをかけた神様がありまして (*ima no sekai*

de ha naku, ichidaimae no sekai no toki ni, murina negahi wo kaketa kamisama ga arimashite) dan merujuk secara endofora yang katafora. (2) 其地球 (*sono chikyuu*) yang juga terdapat pada kalimat ¹ menjelaskan sesuatu hal yang muncul dalam kalimat sebelumnya, merujuk secara endofora yang katafora mengacu pada 地球の丸焼を食べたいとおっしゃり (*chikyuu no maruyaki wo tabetai to osshari*). Dan yang terakhir (3) 其地球 (*sono chikyuu*) yang terdapat pada kalimat ² merujuk pada kalimat ¹ yang muncul pada topik pembicaraan sebelumnya yaitu 無理な願ひをかけた神様がありまして (*murina negahi wo kaketa kamisama ga arimashite*), bersifat endofora secara anafora.

Data 6

Konteks :

Saat kupu-kupu mengeluh kepada si jangkrik yang tentang apa yang dialaminya pada musim ini, dan menanyakan sedikit mengenai hasil pertemuan binatang yang digelar oleh raja singa.

「蝉 「あなたは、色合が上出来でないために、翅のこらずに粉がついてるでせう。² (1) どんなにねばる黏棒がきても、あなたをさすことはできませんまい。³ もちへ、少々の粉をつけてやったばかりで、一令はたすかるのですもの。⁴ あなたのやうに重宝なからだけ、内国勸業大博覧会の、会場にもありませんヨ。」

⁵ 蝶 「さういえば、まづ(2) そんなものさ。⁶ わたしをもちでさすことはできませんから。⁷ しかし、(3) 此せつ、小学校などへ出てる子供たちは、長い柄のついたあみを作って、吾々どもを苦しめるには、閉口ですよ。⁸ つかない話ですが、獅子王の邸内にひらいた保護会も、中々面倒で、まともらがつかないといふうわさだが、(4) どんなもやうか御存知ありませんか。」

「*Semi* : “*anata ha iroai ga joudekite nai tame ni, hane no korazu ni kona ga tsuiteru deseu.* ² (1) *Donna ni nebaru nenbou ga kitemo, anata wo sasukoto ha dekimasumai.* ³ *Mochi e, shoushou no kona wo tsukete yatta bakari de, ichi rei ha*

*tasukaru no desu mono.*⁴ *Anata noyau (noyou) ni chouchouna kara dake, naikoku kangyou daihakurankai no, kaijou ni mo arimasen yo*”

⁵*Chou* : “*Sau ieba, matzu (2) sonna mono sa.* ⁶*Watashi wo mochi desu koto ha dekimasen kara.* ⁷ *Shikashi, (3) kono setsu, shougakkou nado e deteru kodomo tachi ha, nagai gara no tsuita ami wo tsukutte, wareware domo wo kurushimeru ni ha, heiko desuyo.* ⁸*Tsukanai hanashi desuga, shishiou no teitai ni hiraita hogokai mo, nakanaka mendou de, matomaringatsu to ifu uwasa da ga, (4) donna mo yau (you) ga ka gozonji arimasenka?”*

Jangkrik : “Walaupun anda tidak mempunyai warna yang dapat beradaptasi dengan sekitar, bukankah pada seluruh tubuh anda terdapat bubuk? Bila ada sebatang lidi dengan lem selengket apapun, mereka tetap tidak akan dapat menempel pada tubuh anda. Dengan demikian walau sedikit, satu nyawa pun terselamatkan. Tubuh yang sangat berharga seperti anda tidak akan dapat dijumpai di stand-stand expo nasional Jepang, lho.”

Kupu-kupu : “Memang demikian adanya, saya memang tidak bisa ditangkap dengan menggunakan lem yang lengket. Namun pada musim ini, anak-anak SD telah membuat tongkat kayu panjang yang ujungnya dipasang jaring. Dengan alat itu mereka telah menyiksa kami, hal ini benar-benar membuat kami kerepotan. Omong-omong saya dengar bahwa pertemuan untuk membicarakan perlindungan bagi para binatang yang digelar oleh Raja Singa telah berlangsung alot dan tak kunjung menghasilkan suatu kesimpulan apapun. Apakah anda tahu keadaan yang sebenarnya?”

Analisis :

Paragraf pada data 6 mengandung 4 pronomina demonstratif, termasuk ke dalam kelas kata 連体詞 (*rentaishi*). 1 menggunakan sistem “So” yaitu *そんなもの* (*sonna mono*), 1 menggunakan sistem “Ko” yaitu *此せつ* (*kono setsu*) dan 2 sistem “Do” yaitu *どんなに* (*donna ni*) dan *どんなも* (*Donna mo*). Pronomina demonstratif (1) *どんなに* (*donna ni*) berfungsi menunjukkan sifat suatu benda, merujuk secara endofora yang katafora pada kalimat setelahnya yaitu *あなたをさすことはできませんまい* (*anata wo sasukoto ha dekimasumai*). Pada (2) *そんなもの* (*sonna mono*) merujuk secara anafora pada topik yang muncul sebelumnya yaitu pada kalimat ¹. Kemudian (3) *此せつ* (*kono setsu*) menjelaskan sesuatu hal

yang muncul setelahnya merujuk secara katafora pada “小学校などへ出てる子供たちは、長い柄のついたあみを作って...” (*shougakkou nado e deteru kodomo tachi ha, nagai gara no tsuita ami wo tsukutte,...*). dan yang terakhir (4) merupakan referensi bersifat eksofora karena tidak didapatkan unsur yang merujuk silang pada *どんなも (Donna mo)*.

Data 7

Konteks :

Berbagai macam binatang hidup di bumi yang baru, namun karena pada saat itu keadaan masih bebas dan seenaknya sendiri, maka setiap hari mereka selalu bertengkar diantara sesamanya.

¹ 皆々「安楽に暮らす」ことができません。² そこで、者動物みんな寄合をつけて、色々と評議し、獅子を会長に選挙して、皆々安楽に暮らすことの出来る工夫を、獅子に注文しました。

¹ *Minamina 'anraku ni kurasu' koto ga dekimasen.* ² *Soko de, shadoubutsu minna yoriai wo tsukete, iroiro to hyougi shi, shishi wo kaichou ni senkyo shite, minamina anraku ni kurasu koto no dekiru kufuu wo, shishi ni chuumon shimashita.*

Semuanya tidak bisa hidup dengan tentram. Untuk menciptakan rasa aman, para binatang pun saling berunding dan bertukar pikiran mengenai hal itu. Melalui sebuah pemilihan, mereka memilih singa agar berusaha menciptakan kehidupan yang aman dan tentram bagi semua binatang.

Analisis :

Paragraf pada data 7 mengandung 1 pronomina demonstratif yaitu *そこで (soko de)* yang mempunyai sistem “So” dengan fungsi mengulang hal yang sebelumnya telah muncul. Yaitu karena semuanya tidak bisa hidup dengan tentram, para binatang berunding memikirkan mengenai hal itu. Pronomina demonstratif tersebut mengacu pada kalimat ¹ 皆々「安楽に暮らす」ことができません

(*Minamina 'anraku ni kurasu' koto ga dekimasen*) dan mempunyai referensi endofora yang anafora.

Data 8

Konteks :

Ketika manusia datang ke rumah singa untuk mengajukan permohonan mereka.

¹人「最前から伺ひませうと存じて居りましたが大層混雑の為、只今まで扣へて居りました。²実は、私人間共の身体は、弱いのでございますから願筋が少々難しうござります。³先ず、鶴の(1)様な羽、熊の(2)やうな爪と牙、牛(3)やうな角、馬の(4)やうな脚を頂戴した上に、尾長猿の(5)やうな、力のある尾を、戴かなければ、安樂に暮らすわけに参りません。⁴どうぞ是丈、宜敷願ひます。」

¹Hito : “Saizen kara ukagahimaseu to zanjite irimashita ga taisou konsatsu no tame, tadaima made hikaete irimashita. ²Jitsu ha, watashi ningen domo no karada ha, yowai node gozaimasu kara, onegaisuji ga shoushou muzukashi ugozarimasu.

³Mazu, tsuru no (1) youna hane, kuma no (2) yauna (youna) tsuma to kiba, ushi no (3) yauna (youna) tsuno, uma no (4) yauna (youna) ashi wo itadaku itadashimashita ue ni, onagazaru no (5) yauna (youna), chikara no aru o wo, itadanakereba, anraku ni kurasu wake ni mairimasen. ⁴Douzo, kore dake wo yoroshikuonegahimasu.”

Manusia pun berkata, “Sebenarnya kami ingin mengajukan permohonan paling pertama, namun karena permohonan kami sangat rumit, maka baru sekarang kami dapat maju menghadap. Sebenarnya, kami para manusia, mempunyai tubuh yang lemah, karena itu permohonan kami mungkin agak sedikit merepotkan. Pertama-tama, kami menginginkan sayap seperti burung, kuku dan taring yang tajam seperti beruang, tanduk seperti sapi, kaki yang kuat seperti kuda. Selain itu, kami juga menginginkan ekor yang kuat seperti yang dimiliki oleh kera, bila hal itu semua tidak kami miliki maka kami tidak akan dapat hidup dengan tentram.

Hanya itu yang kami mohon.”

Analisis :

Paragraf pada data 8 mengandung 5 pronomina komparatif yaitu やうな (*youna*)

yang menjelaskan perbandingan yang bermakna ‘seperti’, ‘menyerupai’, ‘mirip’.

Kata tersebut yang diapit oleh dua nomina adalah yang dibandingkan. Yaitu, (1)

羽 (*hane*) yang berarti sayap mengacu pada 鶴 (*tsuru*) yang berarti burung. (2) 爪

と牙 (*tsuba to kiba*) yang berarti kuku dan taring mengacu pada 熊 (*kuma*) yang berarti beruang. (3) 牛 (*ushi*) yang berarti sapi yang mengacu pada 角 (*tsuno*) yang berarti tanduk. (4) 馬 (*uma*) yang berarti kuda yang mengacu pada 脚 (*ashi*) yang berarti kaki. (5) 力 (*ryoku*) yang berarti kekuatan mengacu pada 尾 (*onagazaru*) yang berarti ekor monyet. Kelima pronomina komparatif tersebut mengapit やう な (*yauna*) / (*youna*) yang berperan menjadi pembanding kedua nomina. Sehingga kelima makna idiom tersebut merujuk secara endofora yang anafora.

Data 9

Konteks :

Saat elang memamerkan kekuatannya agar terpilih menjadi ketua dari golongan burung.

¹ 鳥類の長となるべきものは、拙者 (1) より外にはごさいません。² 失礼ながら、拙者は猛禽類といって、(2) 一番つよい類でありませう。³ 拙者の嘴は太くて、鍵の(3)やうに曲り、生物の肉を切るに、丁度してをります。

¹ *Chourui no chou to naru beki mono ha, sessha* (1) yori soto ni ha gozaimasen.

² *Shitsurei nagara, sessha ha moukinru to itte*, (2) ichiban tsuyoi tagui de arimaseu.

³ *Sessha no kuchibashi ha futokute, kagi no* (3) yauni magari, seibutsu no niku wo kiru ni, choudo shite worimasu.

Yang seharusnya menjadi ketua dari golongan burung, tidak ada lagi yang lain dibanding saya. Mohon maaf, karena dari golongan burung pemakan daging, sayalah yang paling kuat. Paruh saya yang tebal dan bengkok seperti pengait, sangat cocok untuk merobek daging makhluk hidup.

Analisis :

Paragraf pada data 9 mengandung 3 pronomina komparatif yaitu (1) memakai kata

より (*yori*) sebagai pembanding 外にはごさいません (*soto ni ha gozaimasen*)

yang berarti tidak ada yang lain, mengacu pada 拙者 (*sessha*) yang berarti saya.

Lalu (2) memiliki perbandingan satu partisipan berada pada posisi paling, ditandai

oleh 一番 (*ichiban*) sebagai pembanding tingkat paling つよい (*tsuyoi*) yang berarti kuat mengacu pada 猛禽類 (*moukinru*) yang berarti golongan burung. Dan yang terakhir (3) menggunakan やうに (*yaumi*) sebagai pembanding 曲り (*magari*) yang berarti bengkok atau menekuk, mengacu pada 鍵 (*kagi*) yang berarti pengait atau kunci. Dan ketiga bentuk pronomina komparatif tersebut memiliki referensi endofora secara anafora.

